

BAB I

PENDAHULUAN

M I T K
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

1.1. Latar Belakang Masalah

Besarnya angka kematian pada ibu hamil menurut data yang di kumpulkan oleh WHO banyak terjadi ketika melakukan persalinan, di tahun 2010, sebanyak 536.000 perempuan meninggal akibat persalinan, sebanyak 99% kematian ibu akibat masalah persalinan atau kelahiran terjadi di negara-negara berkembang, salah satunya negara berkembang di Indonesia (midwifecare.wordpress.com/2012/02/21). Dan menurut data statistic Indonesia kematian pada ibu hamil, disebabkan bukan pada kecelakaan, terjatuh ataupun hal lainnya, tetapi pada indikasi kehamilannya atau pada saat persalinannya. Setidaknya di setiap daerah pasti ada satu atau lebih ibu hamil yang meninggal akibat persalinan (<http://www.datastatistik-indonesia.com/portal/index.php>). Kematian pada ibu hamil dipetakan menjadi 2 sebab yakni penyebab langsung (perdarahan, keracunan kehamilan, infeksi, persalinan macet) dan penyebab tidak langsung (terlambat pemeriksaan kehamilan, terlambat memperoleh pelayanan persalinan di fasilitas kesehatan, terlambat sampai ke fasilitas kesehatan dalam keadaan emergency) (Buklet Jampersal Dinas Kesehatan Sidoarjo).

Pentingnya sebuah pelayanan kesehatan untuk masyarakat merupakan upaya menekan angka kematian ibu yang semakin meningkat sebagaimana data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) menunjukkan di tahun 2012 terjadi lonjakan kematian pada ibu hamil tercatat mencapai 359 per 100 ribu kelahiran hidup (sindonews.com 2013/09/25), Sehingga Pemerintah membuat kebijakan untuk pelayanan kesehatan masyarakat yang disebut Jaminan Persalinan

(JAMPERSAL), berdasarkan surat edaran dari kementerian kesehatan, dengan nomor 1109 tahun 2011 yang disempurnakan kembali pada tahun 2013, yang berisi tentang adanya peraturan terbaru jampersal yang tujuannya agar lebih menekan angka kematian ibu hamil, dan surat edaran dari kementerian ini didarkan kepada seluruh kepala dinas propinsi, kepala dinas kabupaten, direktur rumah sakit PPK jamkesmas, dan Balai Kesehatan Masyarakat (BALKESMAS).

Pencanangan jaminan persalinan (JAMPERSAL) yang dilakukan oleh pemerintah di tahun 2010 dengan tujuan untuk mempercepat pencapaian Millenium Development Goals (MDGs) di tahun 2015 dan khususnya untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi maka kementerian kesehatan meluncurkan program jaminan persalinan (JAMPERSAL), dimana fasilitas jampersal dapat di akses oleh semua lapisan masyarakat luas tanpa membedakan status sosialnya.

Jampersal diharapkan dapat menuntaskan angka kematian pada ibu, karena itu instruksi dari pemerintah dalam hal ini adalah kementerian kesehatan ialah menerapkan jampersal pada seluruh layanan fasilitas kesehatan terutama yang berbasis fasilitas kesehatan milik pemerintah, baik di tingkat pusat, kota, kecamatan bahkan kelurahan, dengan maksud agar jampersal bisa membidik sasaran hingga ke desa-desa terpencil.

Pelayanan menggunakan Jampersal di daerah Sidoarjo ada sejak tahun 2011, dimana menurut sumber berita portal online kabar sidoarjo yang memuat berita tentang adanya kematian pada ibu hamil dan pada seminar "revitalisasi sistem rujukan dalam rangka menurunkan angka kematian ibu dan angka kematian bayi, guna meningkatkan pelayanan kesehatan" yang digelar Dinas Kesehatan Kabupaten diruang Delta Nugraha gedung Pemkab lantai III selasa

(10/11). Dari data yang ada, Jika pada tahun 2007 AKI mencapai 91,81 / 100.000 Kelahiran Hidup, maka pada tahun 2008 angka ini naik menjadi 112 / 100.000 KH, namun angka kematian ibu terus mengalami kenaikan, hingga akhir September 2009 kemarin, AKI mencapai 113,5/100.000 KH atau sekitar 23 nyawa ibu meninggal saat melahirkan. dan disebutkan juga di dalam muatan kabar sidoarjo menyebutkan bahwa, menurut Win Hendarso yang pada waktu itu masih menjabat sebagai bupati Sidoarjo (<http://kabarsidoarjo.com>)

“meskipun masih di bawah standar AKI Nasional, namun diharapkan seluruh komponen terkait tetap waspada. “Sebenarnya AKI di Sidoarjo masih di bawah angka AKI standart Nasional yakni 307/100.000 KH. Namun begitu kita tidak boleh terlena dan terus kita waspandai”.

Sidoarjo menjadi daerah tertinggi angka kematian ibu di provinsi Jawa Timur, dari data *baseline research* yang dilakukan oleh USAID pada tahun 2012 bahwa ada peningkatan jumlah kematian ibu hamil yang tadinya hanya 10 perkehidupan bertambah menjadi 22 per kehidupan, hal ini sama dengan data yang terkumpul dari dinas kesehatan Sidoarjo, bahwa angka kematian ibu hamil per 100.000 kehidupan pada tahun 2012 menjadi 22 kematian yang telah terdeteksi di rumah sakit umum daerah Sidoarjo, karena tidak semua masyarakat akan melaporkan kematian keluarganya sehingga angka kematian hanya diketahui jika pasien atau ibu hamil melahirkan di fasilitas kesehatan (rumah sakit dan puskesmas), ataupun di petugas kesehatan (bidan praktek swasta).

Dengan adanya program jampersal maka pemerintah harus memberikan informasi tentang Jampersal seperti yang terlampir pada surat edaran kementerian

kesehatan nomor 2562/MENKES/PER/XII tahun 2011 yang terkait pelaksanaan jaminan persalinan pada fasilitas kesehatan (Puskesmas, Rumah Sakit, Bidan Praktek Swasta dan Dokter Praktek Swasta). Informasi program Jampersal yang di berikan kepada masyarakat merupakan sebuah pesan yang diharapkan menjadi pengetahuan (kognitif) dalam melakukan persalinan.

Di Sidoarjo menurut hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu staf Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo (Endang Rachmawati) pada tanggal 21 Nopember 2012, informasi tentang program jampersal diberikan melalui puskesmas, bidan desa, dan brosur jampersal serta penayangan video jampersal pada saat sosialisasi ke masyarakat, dan informasi tentang program jampersal juga diberikan melalui pendampingan yang dilakukan oleh bidan- bidan yang ada di puskesmas setempat di masing-masing desa dengan mengadakan kelas bagi ibu hamil dimana hal tersebut juga terjadwal dengan baik.

Bidikan program jampersal yang harus diketahui oleh masyarakat merupakan indikator untuk upaya menurunkan angka kematian ibu pada saat persalinan, dan pada penelitian ini yang menjadi subjek adalah ibu-ibu usia produktif di Sidoarjo, dengan usia antara umur 20 – 40, selain itu juga dikarenakan sebagai pelaku utama dan langsung pemakai dari adanya program jampersal, dan di tujukan bagi ibu-ibu usia produktif dikarenakan kehamilan dan resiko terbesar kehamilan mengalami kegagalan yakni pada usia produktif.

Dengan adanya media cetak, elektronik, ataupun pertemuan-pertemuan yang dilakukan oleh petugas kesehatan, informasi tentang program Jampersal berupaya diketahui secara gamblang dan menyeluruh oleh masyarakat luas. Penelitian ini dilakukan di desa Penatarsewu, dikarenakan desa Penatarsewu merupakan salah

satu desa yang notabene penduduknya mempunyai mata pencaharian sebagai petani di desa mereka, selain itu penokohan agama yang masih kental serta masyarakat yang masih mempunyai hubungan saudara dengan masyarakat di desa Penatarsewu, menambah keunikan tentang desa tersebut.

Informasi tentang program Jampersal yang diberikan kepada ibu-ibu usia produktif di desa Penatarsewu, merupakan sebuah pesan yang disampaikan dengan harapan adanya kesamaan respon dan efek kognitif, karena urutan yang umum untuk serangkaian respon atau efek tersebut bermula dari kognitif (Clow & Baack, 2007: 66). Munculnya efek dalam proses komunikasi bagi Donald K Robert ialah merupakan perubahan perilaku manusia setelah mendapat terpaan dari pesan, oleh karenanya fokusnya adalah pada banyaknya pesan yang menerpa sehingga terjadilah efek (mercubuana.ac.id), dan program Jampersal yang diluncurkan kementerian kesehatan merupakan kognisi (akumulasi pengetahuan) manusia juga merupakan hasil dari respons manusia (melalui panca indra) terhadap lingkungan internal-tubuh maupun eksternal-lingkungan yang terjadi sejak seseorang dilahirkan sampai saat sekarang ini (Liliweri, 2011:201). Dan masih menurut Alo Liliweri, kognitif berisi apa yang diketahui mengenai objek, bagaimana pengalaman tentang objek, dan bagaimana pendapat atau pandangan mengenai objek. Kognitif berkaitan dengan kepercayaan, teori, harapan, sebab dan akibat dari suatu kepercayaan, dan persepsi relatif terhadap objek tertentu (Liliweri, 2011: 166).

Program Jampersal akan direspon masyarakat dengan beragam dikarenakan setiap individu memiliki pengalaman dan pengetahuan yang beragam antara satu orang dengan yang lainnya, sedangkan orang pertama kali akan bermula dari

pemahaman mengenai suatu ide ataupun objek, itulah yang disebut kognisi. Karena itu perlu adanya proses komunikasi untuk mendapatkan satu kesamaan, dan pernyataan Effendy bahwa pesan yang disampaikan oleh komunikator dalam proses komunikasi hanya berkisar pada upaya mengubah pikiran diri komunikan (Effendy, 2004: 6).

Efek kognitif didapat dari informasi yang disampaikan melalui media baik elektronik, cetak ataupun sosialisasi tentang program Jampersal di Desa Penatarsewu, maka pemilihan terhadap sumber pesan, keefektifan pesan atau pendekatan pesan, dan pemilihan media untuk menyampaikan program Jampersal harus dilakukan secara tepat, karena ibu-ibu di Desa Penatarsewu yang akan mengolah informasi tentang program jampersal di dalam memori mereka, sehingga mengakibatkan terjadinya pengaruh dalam diri pribadi, sehingga dari terpaan program Jampersal melalui media akan menghasilkan pengetahuan, dengan hasil tinggi, sedang atau rendah pengetahuan seseorang sebagai hasil efek kognitif dari informasi yang didapat.

Maka dari itu fokus pada penelitian ini, mengenai Terpaan Informasi Program Jampersal Melalui Media terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu - Ibu Usia Produktif (Studi kasus di Desa Penatarsewu kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo).

Masalah penelitian

Masalah penelitian yang harus dijawab dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah Hubungan Terpaan Informasi Program Jampersal Melalui Media terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu - Ibu Usia Produktif (Studi kasus di Desa Penatarsewu kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo)?

1.2. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui bagaimanakah Hubungan Terpaan Informasi Program Jampersal Melalui Media terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu - Ibu Usia Produktif (Studi kasus di Desa Penatarsewu kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo).

1.3. Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.3.1. Penelitian ini dapat digunakan pemerintah khususnya dinas kesehatan yang menangani langsung permasalahan kesehatan masyarakat, sebagai bahan refrensi pada bidang kesehatan khususnya yang berkaitan dengan program jampersal yang akan digunakan ketika menyampaikan informasi kepada masyarakat.
- 1.3.2. Digunakan untuk kepentingan dan kebutuhan masyarakat, sebagai tolak ukur pengetahuan masyarakat tentang program jampersal yang telah di luncurkan oleh pemerintah.
- 1.3.3. Sebagai bahan studi kepustakaan dan memperkaya penelitian ilmiah khususnya program studi Magister ilmu sosial dan ilmu politik, media dan komunikasi Universitas Airlangga.
- 1.3.4. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dan informasi bagi pihak yang berkepentingan untuk mengkaji masalah yang sama di masa mendatang.